

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Empiris**

Sebagai alat pembandingan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kesehatan bank. berikut adalah beberapa perbandingan jurnal terdahulu :

(Putu Ania Cahyani Putri, 2017), melakukan penelitian yang berjudul “analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec pada PT. bank tabungan negara (persero tbk” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.

(Santi Octaviani, 2018), melakukan penelitian yang berjudul “analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode risk profile, good corporate Governance, earning, capital” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel RBBR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan. LDR, NIM, BOPO, dan PDN memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Tetapi NPL, CAR dan GCG tidak mempengaruhi ROA. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel ini terhadap ROA adalah 93,7% dimana sisanya 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

(I Made Laut Merta Jaya, 2018), melakukan penelitian yang berjudul “analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec pada bank umum BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank BNI, Tbk, PT. Bank BRI, Tbk, dan PT. Bank Mandiri, Tbk selama Tahun 2014-2016 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kesehatan Bank sangat sehat. Sementara itu, PT. Bank BTN, Tbk selama Tahun 2014-2016 secara keseluruhan kesehatan Bank, yang cukup sehat. Ini membuktikan bahwa kemampuan hasil kinerja perusahaan yang dicapai dengan sangat baik berbanding terbalik dengan kondisi kesehatan Bank. Selain itu, dalam hal penilaian faktor profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode 2014 hingga 2016 Bank BTN memperoleh kategori yang kurang sehat. Ini mencerminkan bahwa kemampuan profitabilitas perusahaan tidak memadai, dan tingkat profitabilitasnya belum sepenuhnya sesuai dengan target. Peringkat yang rendah ini dibandingkan dengan tiga bank BUMN lainnya menunjukkan bahwa kemampuan Bank BTN dalam menghasilkan laba belum maksimal dan perlu mengevaluasi kembali kinerja yang telah dicapai selama periode 2016.

(Shinta, 2016), melakukan penelitian berjudul “analisis tingkat kesehatan keuangan perbankan menggunakan metode rgec (studi kasus pada bank bumh periode 2011-2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ke empat bank bumh, bank BRI memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan Return on Assets paling besar tahun 2011-2014. Kinerja keuangan paling buruk dimiliki bank BTN karena memiliki LDR dibawah standar Bank Indonesia.

(Dewi, 2018), melakukan penelitian berjudul “analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan REGC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) studi pada PT. bank rakyat Indonesia Tbk priode 2013-2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor risk profile menunjukkan NPL bank dibawah 2% yang berpredikat sangat sehat dan mayoritas LDR bank berpredikat cukup sehat. Faktor good corporate governance menunjukkan bank mendapat predikat sangat terpercaya. Faktor earning menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% yang berpredikat sangat sehat dan NIM bank lebih dari 3% yang berpredikat sangat sehat. Faktor

capital menunjukkan CAR bank lebih dari 12% yang berpredikat sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor risk profile, good corporate governance, earning, dan capital selama periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata sebesar 93,99% termasuk kedalam kategori “Sangat Sehat” atau peringkat komposit 1 (PK-1).

(Md Hashim, 2018), melakukan penelitian berjudul “assessing the performance of commercial bank in Malaysia: financial ratio analysis” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara rasio modal dan ukuran bank dari kinerja keuangan bank komersial di Malaysia dan hubungan negatif terhadap total pinjaman pada total aset.

(Ch. Balaji, 2016), melakukan penelitian berjudul “a comparative study on financial performance of selected public & private sector bank in India” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode sampel kuota digunakan untuk memilih sepuluh bank yaitu lima dari sektor publik dan lima dari sektor swasta telah dipilih dan kriteria didasarkan pada kapitalisasi pasar tertinggi yang dihasilkan oleh bank selama 2015-2016. Uji T, rata-rata dan grafik digunakan untuk menganalisis data. Meskipun ada peningkatan profitabilitas untuk kedua sektor bank tingkat pertumbuhan lebih tinggi untuk bank sektor swasta. Bank-bank sektor publik tertinggal dalam banyak hal finansial.

(Rahman, 2018), melakukan penelitian berjudul “Use of CAMEL Rating Framework: A Comparative Performance Evaluation of Selected Bangladeshi Private Commercial Bank” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari analisis komparatif ini menunjukkan bahwa Bank Timur telah berada di posisi teratas di antara semua bank yang dipilih berdasarkan sistem peringkat CAMEL. Namun, temuan dari makalah ini pasti akan membantu para peneliti dan analis untuk memahami analisis laporan keuangan secara mendalam dan juga memberikan dasar yang seragam untuk mengidentifikasi lembaga-lembaga yang membutuhkan perhatian pengawasan khusus.

(Iqbal Thonse Hawalda, 2017), melakukan penelitian berjudul “Performance Analysis of Commercial Banks in the Kingdom of Bahrain (2001-2015)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank ritel konvensional, kecuali bank pembangunan Bahrain, memiliki kinerja yang konsisten dalam pengembalian aset dan laba atas ekuitas sementara di antara bank ritel syariah, kinerja rumah keuangan Kuwait memuaskan dalam hal profitabilitas. Data juga menunjukkan itu semua bank memiliki rasio aset risiko yang memuaskan. Profitabilitas dan kecukupan modal bank komersial serta profitabilitas dan efisiensinya adalah berkorelasi secara statistik. Ada perbedaan yang signifikan dalam kecukupan modal tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas dan likuiditas ditemukan di antara bank ritel komersial yang terdaftar.

(K.P.Venugopala Rao, 2017), melakukan penelitian berjudul “Financial Performance Analysis of Banks – A Study of IDBI Bank” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ditemukan bahwa posisi solvabilitas Bank IDBI dan penggunaan aset sesuai dengan rata-rata industri. Penggunaan dana pemegang saham dan CASA yang relatif lebih rendah daripada pemimpin menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan simpanannya yang menyediakan dana lebih murah yang dapat diterjemahkan dalam kinerja keuangan yang kuat.

**Table 1**  
**Matriks Penelitian terdahulu**

Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK</p> <p>Putu Ania Cahyani Putri, A.A. Gede Suarjaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7, 2017: 3595-3621 ISSN : 2302-8912</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2013–2015 dengan pendekatan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>)</p>	<p>Sampel : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</p> <p>Pengumpulan data : data sekunder</p> <p>Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat. Rasio NPL mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masih berada pada kriteria kurang sehat yang menunjukkan bahwa Bank BTN masih kurang mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik. Rasio LDR berada pada preingkat komposit kurang sehat. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas Bank BTN masih rendah. Rasio GCG mengalami penurunan KPPM ada diatas 1,5 persen berada pada predikat sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Kinerja rasio ROA mengalami fluktuasi dan mendapat predikat sehat berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan Bank BTN mampu mengelola asetnya dengan baik. Walaupun pada 2014 ROA mendapat predikat cukup sehat. Kinerja NIM mengalami penurunan berada dibawah 5% sehingga menjadi predikat sehat. Artinya Bank BTN mampu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga</p>

				<p>kemungkinan adanya kredit bermasalah semakin kecil.</p> <p>Rasio CAR mengalami fluktuasi namun tetap berada pada kewajiban penyedia modal minimum (KPPM) diatas 8% sehingga tergolong sehat.</p>
<p>ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL</p> <p>Santi Octaviani Nadya Saraswati Universitas Serang Raya</p> <p>Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 2, Juli 2018 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital secara keseluruhan.</p>	<p>Variabel Penelitian RGEC yang terdiri dari Risk atau risiko (R), Good Corporate Governanc e(G), Earnings(E ) dan Capital(C)</p>	<p>Sampel : Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 Pengumpulan data: data sekunder historis. Metode analisis : penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat presentase rasio RGEC melalui laporan keuangan tahunan Bank Umum BUMN tahun 2012-2016.</p>	<p>hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama tahun 2012-2016 menempati Peringkat Komposit 1 (PK 1). Sehingga bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif secara signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain Risk Profile, penerapan Good Corporate Governance , Earnings, dan Capital yang secara umum sangat baik.</p>
<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BUMN menggunakan RGEC (Profil</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (Risk, Good Corporate Governanc e, Earnings, Capital)</p>	<p>Sampel : laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN selama Tahun 2014-2016., yaitu: Bank BRI,</p>	<p>Hasil ini menyimpulkan bahwa Bank yang memiliki tingkat kesehatan sangat sehat belum tentu memiliki kinerja keuangan yang bagus pula. Sehingga, hal ini menjadikan sebagai suatu teori bagi pemangku</p>

<p>I Made Laut Mertha Jaya Prodi Akuntansi, STIEBBANK Yogyakarta</p> <p>Vol. 9, No. 1, Juni 2018 e-ISSN : 2442 - 4439 ISSN : 2087 – 1406</p>	<p>Risiko, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) selama 2014-2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif.</p>		<p>Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Pengumpulan data : Data sekunder Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>kepentingan. Hal ini juga membuktikan bahwa penurunan kinerja Bank Mandiri selama periode 2016 tidak mempengaruhi tingkat kesehatan perbankannya.</p>
<p>Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2011- 2014)</p> <p>Nur Shinta, Indra Wijaya Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Bina Insani</p> <p><b>ISSN: 2528-6919 (Online); 62 - 76</b> Diterima: 6 Juni 2016; Review: 13 Juni 2016; Disetujui: 20 Juni 2016</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan bank BUMN periode 2011-2014.</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (Risk Profile, Good Coorporate Governanc e, Earnings, and Capital).</p>	<p>Sampel : laba rugi komprehensif bank Mandiri, bank BRI, bank BNI, dan bank BTN Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : metode analisis deskriptif</p>	<p>Risk Profile (Profil Risiko) Predikat tingkat kesehatan bank BUMN untuk Risiko kredit telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan predikat “SANGAT SEHAT” periode 2011 – 2014. Risiko Likuiditas predikat tingkat kesehatan bank telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu “SEHAT” hanya saja untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk masih belum sesuai dengan standar yang ada yaitu predikat “TIDAK SEHAT” untuk periode 2011 – 2014. Good Coorporate Governance (GCG) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hanya mendapat predikat baik, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh penurunan predikat yang semula sangat baik pada periode tahun 2011 dan 2012 menjadi baik pada periode tahun 2013 dan 2014 dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memperoleh penurunan predikat yang semula sangat baik pada periode tahun 2011 dan 2012 menjadi cukup baik pada periode tahun 2013 lalu meningkat menjadi baik pada tahun 2014.</p>

				<p>Earnings (Rentabilitas) Predikat tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk Return on Assets telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan predikat “SANGAT SEHAT” periode 2011 – 2014. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki predikat “CUKUP SEHAT” untuk rasio Return on Assets periode 2011 – 2014. Capital (Modal) Predikat tingkat kesehatan bank BUMN untuk Rasio Kecukupan Modal telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan predikat “SANGAT SEHAT” periode 2011 – 2014.</p>
<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2017)</p> <p>Meutia Dewi Fakultas Ekonomi, Program Studi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dilihat dari faktor risk profile, good corporate governance, earning, dan capital selama periode 2013-2017.</p>	<p>Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)</p>	<p>Sampel : PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2013-2017. Pengumpulan data : Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian Metode analisis : analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor risk profile pada periode 2013 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) atau “Sehat”, periode 2014 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Sehat”, periode 2015 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) atau “Sehat”, periode 2016 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) atau “Sehat”, dan periode 2017 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) atau “Sehat”. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor good corporate governance pada periode 2013 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-</p>

<p>Manajamen, Universitas Samudra</p> <p><b>p-ISSN : 2301-7775</b> <b>e-ISSN : 2579-8014</b> <b>NIAGAWAN</b> <b>Vol 7 No 3</b> <b>November 2018</b></p>				<p>1) atau “Sangat Terpercaya”, periode 2014 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Terpercaya”, periode 2015 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Terpercaya”, periode 2016 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Terpercaya”, dan periode 2017 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Sehat”. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor earning pada periode 2013 – 2017 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Sehat”. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor capital pada periode 2013 – 2017 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau “Sangat Sehat”.</p>
<p>ASSESSING THE PERFORMANC E OF COMMERCIAL BANKS IN MALAYSIA: FINANCIAL RATIO ANALYSIS</p> <p>Sahaida Laily Md Hashim, Hamidah Ramlan &amp; Suganti A/P Vetiveran Corresponding author</p> <p><b>ISSN: 2357-1330</b></p> <p><a href="https://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2018.07.02.64">https://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2018.07.02.64</a></p>	<p>Studi ini menilai kinerja keuangan bank umum di Malaysia, selama periode dari 2003 hingga 2013 (11 tahun)</p>	<p>variabel dependen: pengembalian aset dan laba atas ekuitas sedangkan yang independen terdiri dari rasio modal, total pinjaman terhadap total aset, dan ukuran bank.</p>	<p>Sampel : 7 commercial banks in Malaysia Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio modal dan ukuran bank berkorelasi signifikan dan berdampak pada ROA dengan hubungan positif dan negatif masing-masing. Sedangkan untuk ROE, semua variabel independen menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan tetapi memiliki dampak negatif yang signifikan untuk rasio modal dan ukuran bank terhadap kinerja bank.</p>

<p>A Comparative Study on Financial Performance of Selected Public &amp; Private Sector Banks in India</p> <p>Ch. Balaji Research Scholar in Management, Rayalaseema University, Kurnool, Andhra Pradesh</p> <p>Dr. G. Praveen Kumar Research Supervisor, Rayalaseema University, Kurnool, Andhra Pradesh</p> <p>Oct. 2016 Vol. XI No. 2 IMPACT FACTOR 4.173 (ISI) 3.860 (COSMOS)</p> <p><b>ISSN (P) : 0973-4503 (E) : 2454-1702</b></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan keseluruhan kinerja keuangan PT bank sektor publik dan swasta terpilih di India</p>	<p>net income, Operating Profit, Net Profit, Return on Assets.</p>	<p>Sampel : sepuluh bank, yaitu lima dari public sektor dan lima dari sektor swasta telah dipilih dan kriteria didasarkan pada kapitalisasi pasar tertinggi dihasilkan oleh bank selama 2015-2016 Pengumpulan data : data sekunder yang dimiliki telah dikumpulkan dari laporan tahunan masing-masing bank.. Metode analisis : T-Test, mean dan grafik</p>	<p>Total pendapatan bank sektor publik dan swasta mencatat pertumbuhan yang baik dalam total pendapatan selama semua tahun studi. Pendapatan bunga bersih menunjukkan tren meningkat untuk kedua sektor. Margin bunga bersih untuk bank sektor publik secara kuantitatif tinggi. Volume laba operasional untuk bank sektor publik jauh lebih tinggi daripada bank sektor swasta. Momentum bergeser dari sektor publik ke sektor swasta telah dicatat dalam hal laba bersih. Bank sektor publik mencatat volume maksimum laba bersih dalam dua tahun pertama studi. Bank-bank sektor swasta terus-menerus mencatat laba dengan baik selama bertahun-tahun dibandingkan dengan bank-bank sektor swasta. Dalam hal pengembalian aset, laju pertumbuhan yang stabil ditunjukkan untuk sektor swasta di semua tahun di mana tren penurunan dicatat oleh publik.</p>
<p>Use of CAMEL Rating Framework: A Comparative Performance Evaluation of Selected Bangladeshi Private Commercial Bank</p> <p>Md. Zahidur Rahman&amp;Md. Shohidul Islam Department of Business Administration, City University, Dhaka,</p>	<p>Penelitian ini adalah upaya untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja sektor perbankan di Bangladesh.</p>	<p>CAMEL (Capital), (Asset), (Management), (Earnings), (Liquidity)</p>	<p>Sample : tujuh belas bank komersial milik swasta yang saat ini beroperasi di Bangladesh. Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : penilaian CAMEL</p>	<p>Rata-rata CAR Bank Kota adalah yang tertinggi (12,90%) di antara semua bank. Karena NPL Bank Kota (6,94%) jauh lebih tinggi daripada bank lain, Bank Bangladesh harus menjaga bank dan menyarankan langkah-langkah korektif untuk mengatasi potensi kerugian akibat peningkatan NPL. Laba per karyawan (PPE) Bank Timur adalah yang tertinggi dan dapat disimpulkan bahwa efisiensi EBL jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain</p>



<p>Bangladesh</p> <p>Vol. 10, No. 1; 2018</p> <p><b>ISSN 1916-971XE-ISSN 1916-9728</b></p>				
<p>Performance Analysis of Commercial Banks in the Kingdom of Bahrain (2001-2015)</p> <p>Iqbal Thonse Hawaldar, Lokesha, K. Abhaya Kumar, Prakash Pinto, Sheila M. Sison. (2018)</p> <p>Department of Accounting and Finance, College of Business Administration &amp; Assistant to the President for Accreditation and Quality Assurance</p> <p>International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(3), 729-737. <b>ISSN: 2146-4138</b></p>	<p>meneliti kinerja bank ritel komersial (konvensional dan Islam) di Bahrain dan rasio keuangan digunakan untuk periode 15 tahun 2001-2015 pada parameter seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasi, kecukupan modal dan leverage.</p>	<p>Variable penelitian ROA ROE Operating efficiency Net interest income to total assets Net interest income to total income Cost to income ratio Loans to total assets Loans to deposits Customer deposits to total assets</p>	<p>Sampel : 7 bank komersial Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : penilaian CAMEL</p>	<p>Dalam hal ROA dan ROE, yang banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas, bank ritel konvensional, kecuali BDB, telah menunjukkan konsistensi kinerja. NBB menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam ROA dan ROE sebagai dibandingkan dengan bank terpilih lainnya. Hasil yang sama terungkap oleh Najjar (2013). Di antara bank syariah, kinerja KFH dianggap memuaskan dalam hal profitabilitas. Data juga menunjukkan bahwa semua bank memiliki rasio aset risiko yang memuaskan. Itu hasil tes mengungkapkan bahwa ada korelasi antara profitabilitas dan kecukupan modal serta profitabilitas dan efisiensi bank komersial di Kerajaan Bahrain. Lebih jauh, itu mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam profitabilitas serta likuiditas bank konvensional dan syariah. Ini Temuan penelitian serupa dengan Samad (2004). Mengenai kecukupan modal, ada perbedaan yang signifikan antara Bank syariah dan konvensional dan hasil ini didukung oleh studi dari Suresh dan Bardastani (2016).</p>
<p>Financial Performance Analysis of Banks – A Study of IDBI Bank</p>	<p>Penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan Bank</p>	<p>Variabel penelitian ini RONW, ROA, NPM and</p>	<p>Sampel : Bank Negara India (SBI) dan Bank Baroda (BOB) untuk periode</p>	<p>Posisi solvabilitas Bank IDBI dan penggunaan aset sesuai dengan rata-rata industri. Penggunaan dana pemegang saham dan</p>

<p>K.P.Venugopala Rao (2017)</p> <p>Associate Professor Symbiosis Institute of Business Management, Hyderabad, Telangana, India  <b>ISSN(o): 2231-4334   ISSN(p): 2349-6517</b></p>	<p>IDBI dengan rata-rata industri berdasarkan rasio keuangan untuk periode 2011-12 hingga 2015-16.</p>	<p>OPTWF</p>	<p>2011-12 hingga 2015-16.  Pengumpulan data : data sekunder  Metode Analisis : Analisis Rasio, Compound Average Growth Rate (CAGR)</p>	<p>CASA yang relatif lebih rendah dari pemimpin menunjukkan bahwa perhatian harus diberikan pada bidang-bidang ini. Margin laba bersih IDBI Bank menunjukkan bahwa keuntungan bank menurun dan jauh di bawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa operasi bank harus ditingkatkan. Bank IDBI harus meningkatkan simpanannya yang menyediakan dana lebih murah, yang dapat diterjemahkan menjadi kinerja keuangan yang kuat. ROA Bank IDBI menunjukkan tren menurun dan perbandingan dengan rata-rata industri menunjukkan bahwa Bank IDBI harus memperhatikan pemanfaatannya secara lebih efektif.</p>
---	--	--------------	---	---

Sumber : data diolah peneliti 2019

## **2.2. Tinjauan Teori**

### **2.2.1. Manajemen keuangan**

Menurut James C. Van Home dalam (Kasmir, 2010:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. (Kasmir, 2010:6)

### **2.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana. (Kasmir, 2010:16)

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. (Harmono, 2017:6)

### **2.2.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (common stock) perusahaan di pasar. (Harmono, 2017:1)

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan. (Margaretha, 2014:6)

### **2.2.4. Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepan. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi laporan keuangan. (Kasmir, 2013:7)

Pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. (Munawir, 2010:5)

### **2.2.5. Manajemen perbankan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

### **2.2.6. Bank**

Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat untuk menukar uang, dan memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. (Muh. taslim dangnga, 2018:15)

Bank adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang - undang nomor 10 tahun 1998 termasuk kantor cabang bank asing.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **2.2.7. Kesehatan bank**

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bab 1 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

Ada juga peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bab 1 pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

### **2.2.8. Penilaian Kesehatan bank menurut aturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011**

Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bab 3 pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating). Dalam pendekatan resiko (risk-based bank rating) sendiri ada beberapa faktor yang mencakup penilaian yang sudah di tulis dalam aturan Bank Indonesia No. SE 13/24/DPNP 2011 :

#### **1. Profil risiko (risk profile)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : SE 13/24/DPNP 2011 risk profile merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko :

##### **a. Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam dana (borrower).

##### **b. Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

##### **c. Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk).

Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (below the line) dan bersifat langsung (above the line).

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. dalam pelaksanaannya good corporate governance menggunakan self assessment seperti yang sudah di atur dalam surat edaran bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

3. Rentabilitas (earnings)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (sustainability) Rentabilitas, dan manajemen

Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Rentabilitas menurut (Munawir, 2010:33) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Parameter yang di gunakan untuk mengetahui rentabilitas pada bank menurut surat edaran SE 9/24/DPBS 2007 adalah

a. NIM(Net Interest Margin)

Net Interest Margin adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. (Taswan, 2010:167)

b. ROA (Return on asset)

Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Fahmi, 2012:98)

c. BOPO(Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

menurut (Rivai, Veithisal, 2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

4. Permodalan (capital)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum.

Modal merupakan benteng pertahanan utama bank. Kekurangan modal dapat bersumber dari dua hal, yaitu modal yang jumlahnya kecil dan kualitas modal yang buruk. Aspek ini tidak hanya dilihat dari jumlah nominalnya saja, tetapi dari rasio kecukupan modal, atau yang lazim disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Muh. taslim dangnga, 2018:45)

### 2.2.9. Penilaian tingkat komposit kesehatan bank menurut aturan Bank Indonesia No. SE 13/24/DPNP 2011

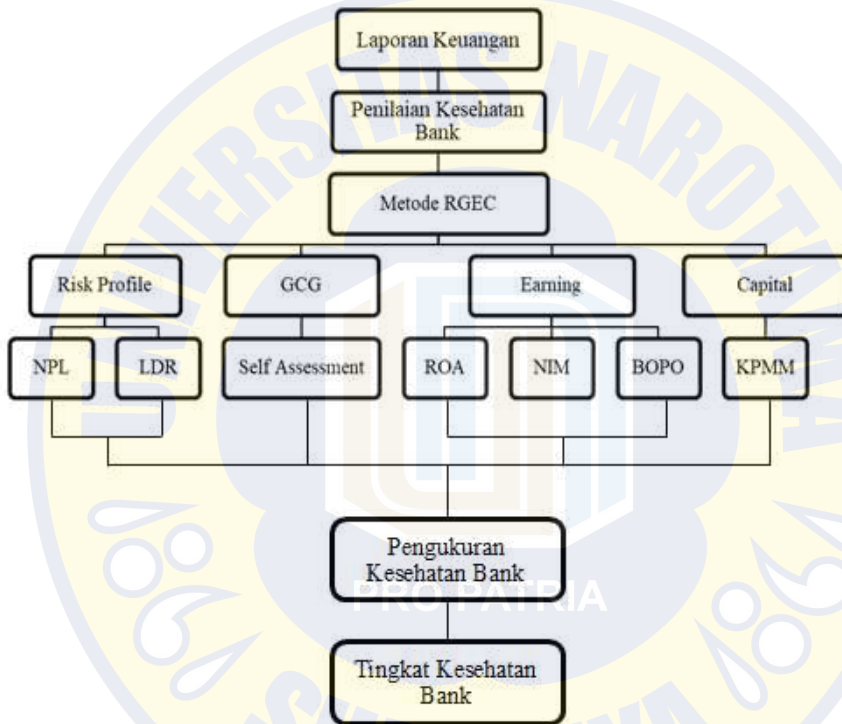
Pada peraturan bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011 Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan

dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### 2.3. Krangka Konsep Berpikir



Gambar 2 Krangka Konsep Berpikir

Sumber: diolah penulis, 2019